BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Umat manusia dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang terkadang saling kontradiktif. Dari satu sisi, ilmu dan sains terus berkembang, sementara di sisi lain, kesulitan dan berbagai problema terus datang silih berganti. Salah satu masalah besar yang dihadapi umat manusia saat ini adalah kecanduan narkotiba yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Seakan-akan, segala upaya yang dilakukan oleh berbagai lembaga dunia untuk menekan fenomena ini tidak membuahkan hasil yang berarti. Saat ini jutaan orang telah terperangkap dalam lingkaran narkoba dan telah banyak keluarga yang hancur karenanya.

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat-obat bahan berbahaya. Awalnya narkoba terutama narkotika dan psikotropika saat di pertemukan permata kali, memiliki fungsi di bidang kesehatan dan pengobatan. Namun akibat beberapa senyawa narkoba dianggap memberikan kenikmatan bagi tubuh dan disalah gunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Penyalahgunaan narkoba sudah terjadi pada zaman nenek moyang kita, jenis narkoba yang dikenalpada saat itu adalah minuman keras yaitu minuman yang mengandung alkohol.

Narkotika adalah suatu obat atau zat alami, sintetis maupun sintetis yang dapat menyebabkan turunnya kesadaran, menghilangkan atau mengurangi hilang rasa atau nyeri dan perubahan kesadaran yang menimbulkan ketergantungna akan

zat tersebut secara terus menerus. Contoh narkotika yang terkenal adalah seperti ganja, eroin, kokain, morfin, amfetamin, dan lain-lain (http://www.organisasi.org/1970/01/arti-definisi-pengertian-narkotika-dan golongan-jenis-bahan-narkotik-pengetahuan-narkotika-dan-psikotropika-dasar.html#.WqUlAuhuZPY diakses pada tanggal 9 Maret 2018).

Obat-obatan yang ada dipasaran atau menurut saran dokter itu baik untuk kita gunakan dan bisa dibeli oleh masyarakat umum, merupakan obat yang legal atau sah. Namun bisa menjadi tidak legal (ilegal) jika menggunakan obat-obat tersebut dengan cara yang tidak sesuai atau membelinya dari orang yang menjualnya secara illegal.Ketika orang berbicara mengenai masalah penyalahgunaan obat, langsung tertuju pada Narkoba.

Arus globalisasi dan kerjasama ekonomi suatu negara dengan negara lain melahirkan kesejahteraan bagi suatu negara, selain membawa kesejahteraan juga membawa suatu masalah bagi suatu negara antara lain mendorong lahirnya kejahatan lintas batas di seluruh belahan dunia. Kejahatan merupakan fenomena sosial yang bersifat universal dalam kehidupan manusia. Perkembangan global telah mengubah karakteristik kejahatan yang semula dalam lingkup domestik bergeser menjadi lintas batas negara atau *transnasional* dengan kemajuan teknologi transportasi, informasi dan komunikasi yang canggih. Modus operandi kejahatan masa kini dalam waktu yang singkat dan dengan mobilitas yang cepat dapat melintasi batas-batas negara (*borderless countries*). Inilah yang dikenal sebagai kejahatan yang berdimensi transnasional (*transnational criminality*).

Dalam dua dasawarsa menunjukan peningkatan secara tajam serta mewabah ke setiap bangsa-bangsa yang ada di dunia.

Penyalagunaan nakotika menimbulkan jangka panjang terhadap kesehatan jasmani dan rohani,gangguan fungsi saampai kerusakan organ vital seperti otak, hati, jantung, paru-paru, dan ginjal. Selain merusak fisik dan mental pengguna narkoba menimbulkan dampak pada ketenangan kehidupan dalam keluarga, meresahkan masyarakan dan terjadinya pelanggaran hukum. Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh pengguna narkoba adalah adanya perubahan perilaku, kriminalitas prostitusi, keluarga hancur, putus sekolah, dan penyakit HIV sampai meninggal dunia (http://www.g-excess.com/dampak-penyalahgunaan-narkoba html diakses tanggal 9 Maret 2018).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia beberapa tahun terakhir ini menjadi masalah serius dan telah mencapai keadaan yang memprihatinkan, sehingga permasalahan narkoba menjadi masalah nasional. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia menjadi sasaran yang sangat potensial sebagai tempat pengedaran narkoba secara ilegal. Penyalahgunaan narkoba masih menjadi masalah kronis yang menimpa Indonesia, kasus peredaran sabu dan banyak tertangkapnya bandar-bandar narkoba internasional dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti bahwa Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat narkoba.

Indonesia juga menjadi sasaran bagi para pengedar narkoba, karena di Indonesia para pengedar narkoba bisa menjual barang haram tersebut dengan mudah karena masih kurangnya pengawasan. Penyalahgunaan narkoba serta peredarannya yang telah mencapai seluruh penjuru daerah dan tidak lagi

mengenal strata sosial masyarakat, penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya menjangkau kalangan yang tidak berpendidikan saja akan tetapi penyalahgunaan narkoba telah menyebar di semua kalangan bahkan sampai pada kalangan berpendidikan. Selain itu, pengawasan pemerintah yang lemah terhadap pengedaran narkoba pun membuat pengedar narkoba semakin mudah untuk menjalankan transaksinya.

Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan yang tingkat kejahatan transnasionalnya tinggi khususnya peredaran narkotika. Hal ini disebabkan karena kejahatan transnasional marak terjadi di kawasan dimana negara dengan letak geografisnya berdekatan dan diatur oleh intitusi dan pemerintahan yang lemah. Sehingga faktor tersebut merupakan latar belakangtingginya tingkat kejahatan transnasional khususnya peredaran narkotika di Asia Tenggara. (https://www.academia.edu/11941629/Peran_ASEAN_dalam_menanggulangi_masalah_peredaran_dan_perdagangan_narkotika_ilegal_di_Asia_Tenggara diakses pada tanggal 9 Maret 2018).

Besarnya pasar Asia Tenggara telah membuat produksi obat-obatan terlarang tumbuh cepat. Di tengah krisis *financial* Asia, setidaknya ada bisnis yang masih bergemuruh, yakni perdagangan Nakotika di kawasan setiga emas (*Golden Triangle*) yaitu Myanmar, Laos, Thailand. Mengingat sebagian besar negara-negara di Asia Tenggara masalah sosial dan ekonomi penanggulangan pengedar narkoba juga tidak dapat ditanggulangi kemiskinan dan korupsi ditantai sebagai faktor pendorong suburnya distrik peredar obat-obat terlarang tersebut. Akibatnya, hukum dan administrasi rusak. Dilihat dari gejala tersebut, tidak

tertutup kemungkinan akan terjadi pula di Asia (DR. Bantarto Bandoro, Masalah-masalah keamanan internasional abad-21.(http://www.lfip.org/english/pdf/baliseminar/Masalah%20Keamanan%20Internasional%20-%20bantarto%20bandoro.pdf, diakses pada tanggal 9 Maret 2018).

Indonesia sebagai wilayah Asia Tenggara tentu saja tidak terlepas dari penggunaan narkoba bahkan pada saat ini Indonesia sendiri dikenal sebagai negara sebagai pengedar narkoba peringkat-6 dari negara-negara pengedar narkoba di dunia seperti Colombia, China, Iran, Brazil, Mexico, Laos. (http://lampung.bnn.go.id/wp/2016/12/05/7-negara-pengedar-narkoba-terbesar-di-dunia/ diakses pada tanggal 10 Maret 2018).

Sebelum tahun 1998 Indonesia masih terbatas sebagai tempat transit di kawasan Asia Tenggara menuju ke Eropa, namun saat ini status Indonesia saat ini menjadi target pasar perdagangan narkoba bagi negara-negara tentangga. Indikasi di tunjukan dengan serbuan narkoba dari Malaysia, Vietnam dan kasawan Segitiga Emas (*Golden Triangel*) yaitu Myanmar, Laos, Thailand. Masyarakat Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian narkoba yang hampir ada di setiap wilayah Indonesia. Masalah penyalahgunaan narkotika di Indonesia, sekarang ini sudah sangat memprihatinkan. Peredaran narkotika dapat mudah masuk ke Indonesia, karena wilayah Indonesia terletak pada posisi yang strategis yang mana letaknya diantara tiga benua. Dan pengaruh globalisasi, arus transportasi yang sangat maju menjadi faktor penunjang wilayah Indonesia menjadi sasaran empuk peredaran narkotika. Peredaran narkotika yang dilakukan oleh bandar-bandar narkoba yang terorganisir

dan sangat berbahaya ini, Kini semakin nampak di kehidupan masyarakat Indonesia dan tidak dapat dipungkiri bahwa narkotika ada di sekeliling kita.

Maraknya peredaran narkotika yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang. Narkoba berpengaruh terhadap fisik dan mental. Narkoba apabila digunakan dengan dosis yang tepat dan dibawah pengawasan dokter anastesia atau dokter psikiater dapat digunakan untuk kepentingan pengobatan atau penelitian sehingga berguna bagi kesehatan fiisik dan kejiwaan manusia. Di Indonesia sendiri peredaran narkotika disalahgunakan, pemakaian narkoba bukan untuk kepentingan kesehatan maupun kejiwaan manusia tetapi penyimpangan dari fungsi yang sesungguhnya yang dapat memberikan dampak negatif yang akan sangat merugikan bagi pemakai narkotika tersebut.

Peran serta dari aparat pemerintah mulai dari Kepolisian Republik Indonesia sangat membantu untuk mengatasi peredaran dan pemakai narkoba di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya arus teknologi dan informasi, dunia berubah sangat cepat sehingga memunculkan sebuah tatanan kehidupan yang baru dalam berbagai dimensi yang juga memunculkan implikasi kompleks yaitu saling ketergantungan dan terintegrasi. Perubahan dari sistem bipolar ke sistem multipolar dunia kemudian menjadi salah satu yang mewarnai konstalasi kehidupan global saat ini. Keadaan ini, disadari atau tidak disadari telah memberi pengaruh yang besar dalam dalam hubungan yang terjalin antara negara dan kehidupan di dalamnya.

Hubungan saling ketergantungan ini tentu saja membawa dampak positif dengan dimungkinkannya kerjasama dalam proses pembangunan kehidupan, namun disisi lain juga membawa celah serta peluang yang dimanfaatkan untuk melakukan kejahatan lintas negara atau yang biasa disebut kejahatan transanasional melalui kemudahan yang ditawarkan informasi dan teknologi yang terus berkembang.

Kejahatan yang melintasi batas negara ternyata memberikan ancaman bagi stabilitas suatu negara, kawasan bahkan sistem internasional. Salah satu munculnya kejahatan transnasional adalah kedekatan geografis sebuah wilayah negara. Hal inilah yang sedang dialami Indonesia dan Malaysia dimana kejahatan transnasional telah mengancam pembangunan kehidupan sosial dua negara tersebut. Dengan maraknya serangkaian kejahatan transnasional yang terjadi di melewati batas wilayah Indonesia dan Malaysia seperti perdagangan manusia, narkotika, terorisme yang terjadi tidak serta merta sebuah negara mampu menanganinya sendiri karena kejahatan seperti ini melibatkan lebih dari satu negara yang memiliki regulasi dan aturan yang berbeda-beda dalam menangani kasus ini dalam hukum nasional masing-masing negara sehingga butuh kerjasama yang efektif guna menanggulangi kejahatan transnasional.

Sebagai sebuah negara kepulauan terbesar di dunia, ancaman kejahatan transnasional bukanlah omong kosong belaka bagi Indonesia, begitu juga dengan Malaysia. Kedekatan mereka secara geografis telah memberi keuntungan dalam kerjasamapembangunan bersama dan kerugian dalam hal kejahatan transnasional, sepertipenyelundupan obat-obat terlarang dari luar ke dalam negeri, terorisme,

pembalakan liardan tranportasi manusia (*human trafficking*) merupakan ancaman yang sangat nyata bagi Indonesia. Kerjasama internasional sangat diperlukan untuk menghentikan ancaman kejatahan ini. (Gehard O. W. Mueller, 1998 ; 4)

Sebagai negara berkembang di Asia, Indonesia hingga kini masih menjadi salah satu negara tujuan peredaran narkotika dan obat bahan berbahaya (Narkoba) begitu juga dengan negara tetangga seperti Malaysia. Indonesia dan Malaysia memiliki letak yang sangat dekat, hal ini menjadi salah satu alasan mudah masuknya berbagai jenis narkoba. Tidak hanya memiliki batas perairan, antara Indonesia juga memiliki perbatasan darat yang cukup luas yakni di sebelah utara pulau Kalimantan ditambah dengan akses penerbangan yang semakin mudah dari Malaysia ke Indonesia. Selain melalui jalur resmi penerbangan dan pelabuhan, para pengedar narkoba asal Malaysia juga biasa memanfaatkan jalur tidak resmi baik jalur tidak resmi perbatasan darat maupun perairan. Dari beberapa kasus terakhir yang berhasil diungkap, penyelundupan narkoba kerap terjadi di perbatasan Entikong Malaysia, Tanjung Balai Karimun, Dumai, termasuk Aceh hingga Batam yang memiliki *Free Trade Area*.

Terjadinya upaya penyelundapan narkotika antara Indonesia-Malaysia karena jalur darat yang tidak terawasi dan banyaknya pelabuhan tidak resmi dan yang tidak memiliki penjagaan di sepanjang perbatasan perairan antara Indonesia-Malaysia. Di perbatasan tidak resmi, bahan-bahan pokok seperti gula, minyak dan lain-lain bisa masuk. Biasanya juga ada bandar yang memanfaatkan jalur perdagangan tersebut untuk sekaligus menyelundupkan narkoba ke Indonesia. Begitu juga dengan jalur laut, para pengedar bahkan hanya menggunakan sarana

transportasi *speed boat* untuk memasukkan narkoba melalui pelabuhan tidak resmi yang tidak memiliki penjagaan ketat. Menurut data dari BNN jumlah penduduk Indonesia yang positif menggunakan narkoba mencapai 4,7 juta orang atau sekitar 2,2% dari seluruh penduduk Indonesia usia 10-59 tahun. Bahkan masih menurut sumber BNN yang sama, sekitar 5,9% dari populasi masyarakat seluruh Indonesia pernah mencoba narkoba menimal sekali dalam hidupnya, Serta Penyalahgunaan narkoba sudah sangat parah karena banyak anak muda berusia rata-rata 16 tahun saat pertama kali mencoba narkoba. Narkoba jenis ganja adalah yang paling sering dikonsumsi oleh para perempuan, yaitu sebnyak 87% diikuti oleh sabu (57%), dan ekstasi (42%). Besarnya jumlah pemakai membuat bandar besar jaringan internasional memilih Indonesia karena memiliki daya tarik harga penjuala yang cukup tinggi sehinggah pengedar nakoba bertambah banyak di Indonesia. (http://www.indonesiamedia.com/2012/06/05/peredaran-narkoba-dari-negara-tetangga-semakin-marak/ diakses pada tanggal 9 Maret 2018).

Dinamika interaksi Indonesia-Malaysia khususnya kerjasama Polisi Republik Indonesia (POLRI) dan Polis diraja Malaysia (PDRM) sesungguhnya tidak terlepas dari ketergantungan mereka satu sama lainnya. Keuntungan bekerjasama lebih besar pengaruhnya dibanding konflik yang terjadi akibat kedekatan geografis. Dalam konsep Raja Mandala mengatakan bahwa Interaksi antar negara baik dalam bentuk konflik atau kerjasama potensial terjadi pada negara-negara yang berdekatan secara geografis letaknya berdekatan. Seperti Indonesia dengan Malaysia, dapat dikatakan ritme hubungan Indonesia-Malaysia cenderung naik turun atau fluktuatif. Sesungguhnya permasalahan yang timbul

bisa ditekan apabila kedua pihak saling memiliki keinginan yang kuat untuk bekerjasama dalam mewujudkan keamanan dan ketahanan bersama yang tidak hanya fokus pada pemerintah namun masyarakat dua negara. Menurut pandangan kaum Liberal, dalam kondisi interdependensi yang kompleks, dengan demikian hal itu tidak lagi menjadi masalah karena dua alasan. Pertama, hubungan antar negara ini bukan hanya atau bahkan hubungan pemimpin negara. Kedua, ada pula tuan rumah hubungan transnasional antara individu dan kelompok di luar negara. Interdependensi kompleks jelas menyatakan hubungan yang jauh lebih bersahabat dan kooperatif di antara negara. Interdependensi juga ditopang oleh munculnya kesadaran global akan persoalan-persoalan yang muncul kepermukaan yang menegaskan bahwa negara bangsa tidak dapat menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan negara lain.

Kedua instansi negara menyadari bahwa ancaman peredaran narkoba merupakan bentuk *collective security* yang memerlukan kerjasama antar negara, seperti halnya kerjasama yang dilakukan oleh POLRI dan PDRM berhasil mengagalkan 2 ton sabu-sabu, yang satu ton di antaranya ditemukan di Banten. Sedangkan Polisi Diraja Malaysia menangkap 600 kilogram sabu dan tiga jutaan pil Happy 5 atau ekstasi. Serta POLRI dan PDRM sepakat meningkatkan kerja sama penanganan kejahatan transnasional hingga pengawasannya di wilayah perbatasan kedua negara yang menjadi kerjasama bilateral, serta memantau perbatasan bersama melalui kerjasama bertukar informasi antara pasukan pada POLRI dan PDRM melalui penandatanganan naskah kesepahaman (MoU) GBC Malindo (*General Border Commitee Malaysia-Indonesia*). Kedua negara sepakat

untuk tukar menukar informasi yang bisa ditindaklanjuti oleh kedua belah pihak dalam upaya penegakan hukum maupun pencegahan terjadinya tindak kejahatan. Yang terkait dengan bagaimana mengurangi kejahatan terutama kejahatan transnasional dan narkotika yang menjadi perhatian penuh baik oleh pihak Indonesia maupun Malaysia. (http://jpp.go.id/nasional/perbatasan/304986-polda-kalbar-pdrm-kerja-sama-tangani-peredaran-narkoba-di-perbatasan diakses tanggal 9 Maret 2018).

Untuk melengkapi latar belakang yang telah di susun oleh penulis, ada beberapa *previous study* yang akan penulis paparkan yang terkait dalam kerjasama yang di lakukan POLRI dengan PDRM.

Penelitian mengenai Kerjasama Polisi Republik Indonesia (POLRI) dan Polis diraja Malaysia (PDRM) dalam kasus peredaran narkoba salah satunya adalah karya ilmiah berupa skripsi yang telah di lakukan oleh Anisa Nur Jamilah tentang masalah yang diambil kerjasama amerika serikat dan meksiko melalui merida initiative dalam memberantas perdagangan narkotika (2008-2016) di Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Peneliti meneliti mengenai Peran dari Amerika Serikat adalah sebagai pemberi bantuan kepada Meksiko yang merupakan tempat terjadinya *Transnational Organized Crime*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama membahas tentang kerjasama dalam memberantas narkoba. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu peniliti akan mencoba memperbarui studi kasus yang terjadi di sepanjang tahun 2010 - 2016 terkait kerjasama yang dilakukan POLRI

dengan PDRM dalam menangani kasus Peredaran Narkotika yang terjadi di perbatasan Malaysia-Indonesia. Juga mengenai efektifitas dari kerjasama tersebut dan kendala apa saja yang terjadi dalam kerjasama antara POLRI dengan PDRM. Persamaan penelitian saudari Anisa Nur Jamilah peneliti ini yaitu sama membahas tentang Narkotika. Penelitian Anisa Nur Jamilah membahas menggambarkan bagaimana Peran dari Amerika Serikat adalah sebagai pemberi bantuan kepada Meksiko yang merupakan tempat terjadinya *Transnational Organized Crime* sedangkan penelitian yang akan peniliti lakukan yaitu peniliti akan lebih memfokukan kepada kerjasama yang dilakukan POLRI dengan PDRM dalam menangani kasus Peredaran Narkotika yang terjadi di perbatasan Malaysia-Indonesia.

Penelitian lainnya mengenai pemberantasan narkoba lintas negara dalam kasus peredaran narkoba salah satunya adalah karya ilmiah berupa skripsi yang telah di lakukan Alif Yonida Nusantara berjudul *Upaya Indonesia Menanggulangi Kejahatan Narkoba Lintas Batas.* 2014 di Universitas Jember, Jawa Timur. Peneliti meneliti Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana kerja sama yang dilakukan Indonesia untuk menanggulangi kejahatan narkoba lintas batas.

Persamaan penelitian saudari Alif dengan penelitian ini yaitu sama membahas mengenai kejahatan narkoba. Perbedaan penelitian saudari Alif dengan penelitian ini adalah, penelitian Alif Yonida Nusantara lebih membahas tentang bagaimana upaya diplomasi yang dilakukan Indonesia untuk bekerja sama dengan organisasi internasional dan negara-negara lain untuk menanggulangi

kejahatan narkoba lintas Negara, sedangkan penelitian yang akan peniliti lakukan yaitu peniliti akan lebih memfokukan kepada kerjasama yang dilakukan POLRI dengan PDRM dalam menangani kasus Peredaran Narkotika yang terjadi di perbatasan Malaysia-Indonesia. Juga mengenai efektifitas dari kerjasama tersebut dan kendala apa saja yang terjadi dalam kerjasama antara POLRI dengan PDRM tidak hanya upaya diplomasi Indonesia saja.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dalam judul : ***"Kerjasama Polisi Republik Indonesia (POLRI) dan Polis Diraja Malaysia (PDRM) dalam Menanggulangi peredaran Nakotika di perbatasan wilayah Malaysia – Indonesia (2010 – 2016)"***

Penelitian ini dibuat berdasarkan beberapa matakuliah yang telah dipelajari oleh peneliti di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik **,** Universitas Komputer Indonesia,antara lain sebagai berikut :

1. Diplomasi dan Negosiasi Mata kuliah ini membahas tentang tingkah laku negara dalam mencapai atau mendapatkan kepentingannya melalui macam-macam bentuk,teknik,dan strategi dalam berdiplomasi dan bernegosiasi antar aktor hubungan internasional dalam lingkup ilmu hubungan internasional. Australia berusaha mencapai kepentinganya untuk menyelamatkan warga negaranya yang akan di eksekusi mati oleh pemerintah Indonesia dengan cara melakukan berbagai macam diplomasi.
2. Organized Crime, merupakan landasan pemikiran untuk menjabarkan perihal macam-macam *organized crime*, dalam mata kuliah ini dijelaskan

bagaimana *organized crime* bekerja. Kaitan mata kuliah ini dengan penelitian yang peneliti ambil adalah karena mata kuliah *organized crime* adalah kajian inti yang peneliti ambil dalam penelitian ini.

3. Sistem Keamanan Internasional, merupakan dasar pemikiran dalam mengkaji sengketa dan konflik dalam keamanan Internasional. Kaitan mata kuliah ini dengan penelitian yang peneliti ambil adalah karena mata kuliah Sistem Keamanan Internasional membahas tentang bagaimana keamanan di sebuah negara berjalan, lalu kaitannya dengan penelitian ini adalah karena penelitian ini menyangkut masalah keamanan di sebuah negara.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Berdasarkan pemaparan penulis di atas, dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi. Adapun permasalahan tersebut diidentifikasikan sebagai berikut: **"Bagaimana Kerjasama Polisi Republik Indonesia (POLRI) dan Polis Diraja Malaysia (PDRM) Dalam Menanggulangi Peredaran Narkotika Di perbatasan wilayah Malaysia – Indonesia ?**

1.2.2. Rumusan Masalah Minor

1. Apa saja upaya yang dilakukan POLRI dan PDRM dalam menanggulangi peredaran narkotika di perbatasan wilayah Malaysia-Indonesia?
2. Apa saja kendala yang dihadapi POLRI dan PDRM dalam menanggulangi peredaran narkotika di perbatasan wilayah Malaysia-Indonesia?

3. Sejauh mana keberhasilan kerjasama antara POLRI dan PDRM dalam menanggulangi peredaran narkotika di perbatasan wilayah Malaysia-Indonesia?

1.2.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, kejahatan transnasional sebagai salah satu isu yang sangat penting. Salah satunya yaitu di kawasan Asia Tenggara sendiri dimana Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) melakukan kerjasama dengan Polis Diraja Malaysia (PDRM) untuk menanggulangi peredaran narkotika perbatasan kawasan Malindo atau Malaysia-Indonesia. Penulis akan membatasi pembahasan yaitu lebih memfokuskan mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan oleh POLRI dan PDRM terkait dengan upaya dan kendala apa saja yang didapati dan sejauh mana kerjasama kedua belah pihak dalam menaggulangi peredaran narkotika di perbatasan wilayah Malaysia-Indonesia. Penulis sendiri akan membatasi tahun penelitian yaitu dari tahun 2010 – 2016 guna mengetahui perkembangan dari kerjasama yang telah dilakukan dalam periode tersebut.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui untuk bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh POLRI dan PDRM dalam menaggulangi peredaran narkotika di perbatasan wilayah Malaysia – Indonesia.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa yang melatarbelakangi kerjasama POLRI dan PDRM.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan yang dilakukan oleh POLRI dan PDRM dalam menanggulangi peredaran narkotika di wilayah perbatasan Malaysia-Indonesia.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh yang dilakukan oleh POLRI dan PDRM dalam menanggulangi peredaran narkotika di wilayah perbatasan Malaysia-Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari kerjasama yang dilakukan oleh POLRI dan PDRM dalam menanggulangi peredaran narkotika di wilayah perbatasan Malaysia-Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya pengetahuan mengenai kerjasama hubungan bilateral antara negara Malaysia dan Indonesia, dalam menanggulangi suatu permasalahan. Khususnya kerjasama antara POLRI dan PDRM tentang menanggulangi peredaran nakotika di kawasan Malaysia dan Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi lembaga akademik, manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan data di dalam program studi Hubungan Internasional yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini seperti informasi mengenai perdagangan narkotika, aspek yang melatarbelakangi adanya perdagangan narkotika di Asia Tenggara, Bagi masyarakat, manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan motivasi kepada masyarakat tentang perdagangan narkotika yang sedang berlangsung di kawasan perbatasan Malaysia dan indonesia. Bagi peneliti, manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah mengetahui tentang kejahatan transnasional yang dapat membawa dampak bagi berbagai kalangan masyarakat.